

**PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET TENTANG  
EKSISTENSI *STRAIGHT EDGE* DI DALAM *SCENE HARDCORE PUNK*  
DENGAN JUDUL “SxE”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi**



**Disusun oleh:  
Elevian Christ Diakta  
NIM: 110589032**

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

**PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET  
TENTANG EKISTENSI *STRAIGHT EDGE* DI DALAM *SCENE Hardcore*  
*PUNK* DENGAN JUDUL "SxE"**

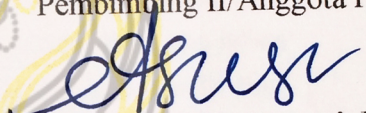
yang disusun oleh  
**Elevian Christ Diakta**  
NIM 1110589032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program  
Studi S1 Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada  
tanggal **04 JUL 2018**.....

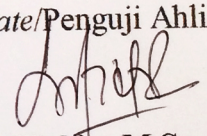
Pembimbing I/Ketua Penguji

  
**Drs. Alexandri Luthfi R, M.Sn.,**  
NIP 19580912 198601 1 001

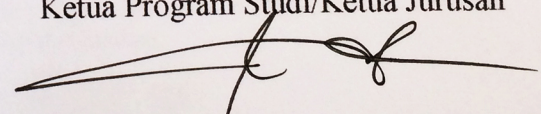
Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I.,**  
NIP 19760123 200912 2 003

Cognate/Penguji Ahli

  
**Latief Rakhman Hakim M.Sn.,**  
NIP 1970514 200012 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan

  
**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIP.19780506 200501 2 001



**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elevation Christ Diakta

NIM : 111089032

Judul Skripsi :PENYUTRADARAAN DOKUMENTER POTRET TENTANG  
EKSISTENSI *STRAIGHT EDGE* DI DALAM *SCENE  
HARDCORE PUNK* DENGAN JUDUL "SxE"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 18 Juni 2018  
Yang Menyatakan,



ELEVIAN CHRIST DIAKTA  
110589032



**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ELEVIAN CHRIST DIAKTA  
NIM : 1110589032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **PENYUTRADARAAN DOKUMENTER POTRET TENTANG EKSTENSIF STRAIGHT EDGE DI DALAM SCENE HARDCORE PUNK DENGAN JUDUL "SxE"**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 18 Juni 2018

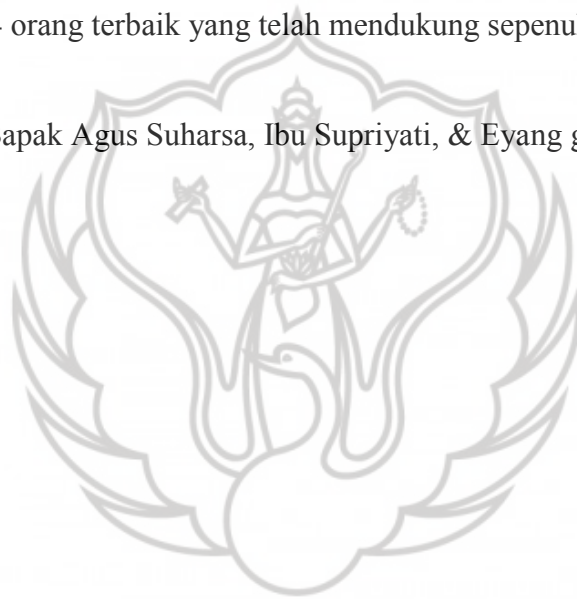
Yang Mer

  
\*) Tanda ketetapan sesuai

ELEVIAN CHRIST DIAKTA  
1110589032

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:  
4 orang terbaik yang telah mendukung sepenuhnya dalam perwujudan  
tugas akhir ini  
“Alm Bapak Agus Suharsa, Ibu Supriyati, & Eyang gustami, Eyang Suharti”



## KATA PENGANTAR

Dengan rasa kerendahan hati, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas berkat kasih kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir. Penciptaan karya dokumenter dengan judul “Penyutradaraan Dokumenter Potret Tentang *Straight Edge* dalam *Scene Hardcore Punk*”. Penyusunan laporan dan Penciptaan karya seni ini menjadi syarat yang harus dilengkapi dalam memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam penyusunan laporan, penulis banyak mendapat saran, bimbingan dan arahan baik dari segi moril maupun materi dari berbagai pihak yang sangat berguna. Deangan demikian penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Yesus Kristus
2. Bapak Agus Suharsa yang ada di sebelah kanan Allah Bapa dan Ibu Supriyati
3. Kakakku beserta keluarganya
4. Adik-adikku yang terkasih
5. Eyang S.P Gustami dan eyang Suharti yang terus memacu untuk segera lulus
6. Om Sapto Agus atas pinjaman laptopnya
7. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Bapak Marsudi, S. Kar., M. HUM
8. Ketua Program Studi Film dan Televisi, Bu Agnes Widiasmoro, S,sn., M.A
9. Dosen Wali, Bapak Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn
10. Dosen Pembimbing I, Bapak Alexandri Luthfi R, M.S. Terimakasih telah memberi bimbingan, nasehat dan saran selama pengerjakan karya ini.
11. Dosen Pembimbing II, Bu Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I. Terima kasih atas setiap bimbingan dan saran.
12. Dosen Penguji Ahli Latief Rahman Hakim, M.Sn. Terima kasih atas masukan dan saran.
13. Seluruh Dosen dan Staf karyawan Jurusan Film dan Televisi.

14. Bagong, Budi, Vian Blendot, Sigit, Kibo dan Neni Sembiring yang telah banyak memberi dorongan semangat dan diskusi mengenai objek penciptaan ini.
15. Fadilla Jayamahendra, Muhdiyan El Anshory dan Indra Menus atas kesediaannya menjadi narasumber.
16. Teman-teman angkatan 2011 Film dan Televisi
17. Seluruh teman-teman FSMR

Akhir kata, penulis menyadari bahwa laporan penciptaan karya ini masih banyak kekurangan. Penulis sangat menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk perbaikan. Untuk itu, penulis berharap semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak serta memberikan wacana pemikiran bagi kita semua

Yogyakarta, 22 Juni 2018

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Ide Penciptaan Karya .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	5
D. Tinjauan Karya .....	5
<b>BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS</b> .....	10
A. Objek Penciptaan .....	10
B. Analisis Objek .....	16
<b>BAB III LANDASAN TEORI</b> .....	18
A. Penyutradaraan.....	18
B. Dokumenter .....	20
C. Dokumenter Genre Potret .....	21
D. Struktur Bernutur .....	22
E. Sinematografi.....	23
F. <i>Human Interest</i> .....	26
G. Produksi Dokumenter .....	27
<b>BAB IV KONSEP KARYA</b> .....	29
A. Konsep Penciptaan .....	29
B. Desain Produksi .....	37
<b>BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA</b> .....	44
A. Tahapan Perwujudan .....	44
B. Pembahasan karya .....	53



C. Kendala dan Perwujudan Karya .....	77
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN</b>	





## Daftar Gambar

Gambar 1.1 <i>Screenshot Bumper “Aku Anak Punk”</i> .....	6
Gambar 1.2 <i>Screenshot</i> Aktivitas Perjalanan .....	7
Gambar 1.3 <i>Screenshot</i> Wawancara dengan Cam Elkins .....	7
Gambar 1.4 poster <i>American Hardcore</i> .....	8
Gambar 1.5 <i>Screenshot</i> Wawancara Narasumber .....	8
Gambar 2.1 <i>Screenshoot</i> band <i>hardcore punk</i> dan penikmatnya.....	13
Gambar 3.1 <i>Screenshot Golden Mean</i> .....	25
Gambar 4.1 <i>Screenshot Golden Mean</i> dan penerapannya .....	34
Gambar 5.1 <i>Screenshot</i> editor <i>offline</i> .....	52
Gambar 5.2 <i>Screenshot Teaser</i> .....	62
Gambar 5.3 <i>Screenshot</i> sepenggal lirik lagu <i>Minor Threat</i> .....	62
Gambar 5.4 <i>Screenshot</i> judul dokumenter .....	63
Gambar 5.5 <i>Screenshot</i> objek berada di sebelah kiri <i>frame</i> .....	64
Gambar 5.6 <i>Screenshot</i> <i>Statement</i> dan <i>insert</i> mengenai kedekatan subjek terhadap <i>scene hardcore punk</i> .....	65
Gambar 5.7 <i>Screenshot Slam dance</i> .....	65
Gambar 5.8 <i>Screenshot Motion</i> foto sebagai tansisi menuju <i>statement</i> Fadilla Jayamahendra .....	66
Gambar 5.9 <i>Screenshot</i> kegiatan di luar aktifitas bermusik Fadila Jayamahendra. ....	66
Gambar 5.10 <i>Screenshot</i> Wawancara Indra Menus penikmat musik <i>noise</i> .....	67
Gambar 5.11 <i>Screenshot Opening segment 2 dan statement Muhdiyan El</i> .....	67
Gambar 5.12 <i>Screenshot Statement</i> Indra Menus mengenai seorang <i>straight edge</i> .....	69
Gambar 5.13 <i>Screenshot Tattoo “X”</i> simbol dari <i>straight edge</i> .....	69
Gambar 5.14 <i>Screenshot</i> Pendukung <i>statement</i> Muhdiyan kampanye dengan jualan kaos .....	70
Gambar 5.15 <i>Screenshot</i> Poster donasi untuk Fadilla Jayamahendra .....	72
Gambar 5.16 <i>Screenshot</i> Fadilla berterimakasih atas bantuan dan doa .....	72

Gambar 5.17 <i>Screenshot motion</i> untuk <i>closing</i> .....	73
Gambar 5.18 <i>Screenshot</i> Penerapan <i>handheld</i> .....	76
Gambar 5.19 <i>Screenshot</i> Master <i>shot</i> menggunakan <i>tripod</i> .....	76





**Daftar Tabel**

Tabel 4.1 Daftar <i>Threatment</i> film “SxE” .....	39
Tabel 4.2 Daftar Anggaran film “SxE” .....	41
Tabel 4.3 Jadwal Produksi November .....	42
Tabel 4.4 Jadwal Produksi Desember .....	42
Tabel 4.5 Paskaproduksi .....	43



## Daftar Lampiran

Lampiran 1. *Editing Script* Film Dokumenter

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Lampiran 3. *Timeline Table*

Lampiran 4. Bts Produksi

Lampiran 5. Desain Poster dan DVD

Lampiran 6. Dokumentasi *Screening*

Lampiran 7. Publikasi Media Sosial

Lampiran 8. Desain publikasi *screening* dan Undangan



## DAFTAR ISTILAH

- Hardcore* :Istilah generik yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang lebih ekstrem daripada versi biasanya.
- Hardcore Punk* :*Sub genre* dari punk rock, kadang dianggap berhubungan dengan musik *heavy metal*.
- Staright Edge* :Sebuah gaya hidup, filosofi dan pergerakan anak muda yang menganut anti penggunaan narkoba, penggunaan minuman beralkohol, merokok dan hubungan *sex* bebas walaupun pergerakan garis keras yang lebih dalam mereka menghindari penggunaan obat secara menyeluruh (termasuk penggunaan secara medis) dan mereka mempercayai bahwa *sex* tidak untuk berganti-ganti pasangan
- Musik *Noise* :*Sub genre* dari *Experimental Music* yang dibuat dari susunan suara suara yang aneh dan memekakan telinga
- Musik *Underground* :Dalam dunia musik *underground* lebih dikenal dan dipersepsikan sebagai musik yg ugal-ugalan, keras, bising, dan kasar.
- Skena/*scene*Musik :Kumpulan orang-orang yang menikmati musik tertentu atau bisa juga skena musik itu diartikan sebagai musik independen yang orientasinya lokal.
- Stigma :Tanda bahwa seseorang dianggap ternoda dan karenanya mempunyai watak yang tercela, misalnya seorang bekas

narapidana yang dianggap tidak layak dipercayai dan dihormati.

*Stereotype* :Penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi terhadap kelompok di mana orang tersebut dikategorikan. Stereotipe dapat berupa prasangka positif dan juga negatif, dan kadang-kadang dijadikan alasan untuk melakukan tindakan diskriminatif.

*Budaya Mainstream* :Suatu arus utama yang sedang populer saat ini biasanya hal ini yang sedang dan diikuti oleh banyak orang.

*Vegetarian* :Sebutan bagi orang yang hanya makan tumbuh-tumbuhan dan tidak mengonsumsi makanan yang berasal dari makhluk hidup seperti daging dan unggas, namun masih mungkin mengonsumsi produk olahan hewan seperti telur, keju, atau susu.

*Globalisasi* :Proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya.

*Zine* :Singkatan dari *fanzine* atau *magazine* adalah sebuah media cetak alternatif yang biasanya diterbitkan secara personal atau kelompok kecil dan direproduksi dengan cara fotokopi.

*Gigs* :Pagelaran musik, disaksikan secara langsung atau lewat layar kaca.

*Back Patch* : *Emblem*; tambalan





## ABSTRAK

Karya tugas akhir *Penyutradaraan Film Dokumenter Potret Tentang Eksistensi Straight Edge Di Dalam Scene Hardcore Punk Dengan Judul "SxE"* merupakan sebuah karya program yang berformat dokumenter. Penciptaan karya dokumenter "SxE" bertujuan untuk menciptakan program dokumenter *straight edge* dengan *genre* potret, memberikan informasi kepada masyarakat tentang *straight edge*, dan mereduksi stigma yang sudah melekat pada musik *hardcore punk* melalui media film dokumenter.

Objek penciptaan karya seni adalah gaya hidup *straight edge* yang dilakoni oleh beberapa tokoh dalam film yaitu Muhdian El Anshory, Fadilla Jayamahendra, dan Indra Menus yang masing-masing punya pandangan mengenai kehidupan *straight edge*. Karya dokumenter "SxE" menggunakan struktur bertutur tematis dimana memiliki tema besar gaya hidup positif di dalam *scene hardcore punk*, yang terbagi menjadi tiga *segment*. Tiap-tiap *segment* memiliki pembahasan yang berbeda namun tetap dalam satu tema besar.

Selain penggunaan wawancara, visual-visual penggambaran suasana penikmat musik keras pada setiap *gigs*, aktifitas subjek pegiat *scene hardcore punk* juga sangat penting dan menambahkan efek *editing* seperti *motion* foto. Hal tersebut sebagai perwujudan kemasan dokumenter "SxE" agar menjadi lebih bervariasi dalam penyampaian informasinya dan dapat berfungsi untuk mereduksi stigma dalam komunitas *hardcore punk*.

Kata Kunci: Dokumenter, *Hardcore Punk*, SxE

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

*Hardcore punk* merupakan salah satu sub-*genre* dari *punk rock* yang berasal dari Amerika. *Punk* muncul akibat dari ketidakpuasan terhadap peraturan-peraturan yang dianggap memberatkan, seperti adanya pembatas tiap kelas sosial. Hal inilah yang membuat perkembangan *punk* semakin cepat dan masif. *Punk* memiliki ciri khas musik dengan tempo yang cepat, efek gitar, dan pukulan drum yang keras. Lirik-lirik lagu mereka pun berbicara akan kebebasan, kritik sosial, politik dan pertemanan. *Hardcore punk* memiliki komunitas-komunitas yang sering disebut *scene* atau skena. Komunitas-komunitas *punk* atau *scene* ini biasanya berkumpul di jalanan atau studio musik untuk sekedar mengobrol atau bertukar pikiran.

Stigma pun turut mengikuti perjalanan sub-*genre* musik tersebut. Tempo lagu yang cepat dan permainan musik yang keras mengidentikkan *hardcore punk* lekat dengan kekerasan dan kebebasan. Stigma yang melekat pada *hardcore punk* dilihat dari pola perilaku dalam setiap *gigs hardcore punk* misalnya, dengan kebanyakan penggemarnya yang minum alkohol, gaya pakaiannya, dan ritme musik yang cepat.

Jhon Martono dalam bukunya *Punk Fesyen-Subkultur dan Identitas* menjelaskan *punk* adalah gerakan subkultur di mana terdapat pola-pola aksi pemakaian simbol lewat cara ‘pencurian’ simbol, seperti penggunaan objek-objek pakaian seragam militer dan aksesoris yang sudah mapan untuk menghasilkan makna dan identitas yang berbentuk ironis (Martono, 2009:47). Melalui ‘pencurian’ makna simbol ini subkultur menempatkan diri sebagai satu bentuk subversi, paling tidak secara simbolik menyampaikan sikap politis terhadap orde yang berkuasa.

Penggemar sub-*genre hardcore punk* kebanyakan adalah remaja. Keterkaitan antara musik serta psikologi remaja yang masih labil dan sekedar ikut-ikutan atau mudah terpengaruh inilah yang membuat semakin melekatnya stigma dalam pola hidup *scene hardcore punk*. Stigma yang terus-terusan melekat pada *hardcore punk*

tersebut membuat beberapa anak muda memunculkan alternatif sub-*genre* lain yaitu *straight edge* untuk merubah gaya hidup yang selama ini dilakukan oleh kebanyakan orang di dalam *scene hardcore punk*.

*Straight edge* adalah subkultur pemuda yang menolak tekanan umum untuk meminum alkohol, pemakaian narkoba, dan seks berganti-ganti pasangan. (Julian, 2010:38). Istilah *straight edge* berawal dari lirik lagu dari band *punk* “*Minor Threat*” yang kemudian istilah tersebutlah digunakan untuk gaya hidup positif yang dalam *scene hardcore punk*.

Tahun 1990-an, *straight edge* mulai dikenal di Indonesia, hal tersebut ditandai dengan munculnya beberapa band dengan format *full straight edge*, seperti *Straight Answer* di Jakarta pada tahun 1996, *Thinking Straight* di Jakarta, *xLifeTemex* di Jogjakarta 1999 dan beberapa band *straight edge* lainnya. Terbentuknya band dengan *full straight edge* di personilnya membuat semakin kuat tujuan mereka dalam menyuarakan *straight edge* ke dalam masyarakat umum, terkhusus para penggemar music *hardcore punk*.

Muhdiyan El Anshory, Fadilla Jayamahendra, dan Indra Menus adalah bagian dari *straight edge*. Masing-masing memiliki pengalaman dalam menjani hidup sehatnya. Setiap keputusan memang memiliki resiko. Begitu pula, Muhdiyan El Anshory, Fadilla Jayamahendra, dan Indra Menus yang sering mendengar perkataan kurang mengenakan ketika memutuskan untuk jadi seorang *straight edge*. Mereka bertiga memiliki alasan tersendiri memilih untuk berhenti minum, rokok, ataupun narkoba.

Di Jakarta, terdapat pula sekumpulan anak-anak muda yang turut membentuk kelompok *straight edge* salah satunya, Fadilla Jayamahendra adalah vokalis band *Straight Answer*. Beliau adalah penganut *Straight Edge* yang sudah cukup lama malang-melintang di dunia *scene hardcore punk* Jakarta. Acha, begitu panggilan akrabnya, memang cukup dikenal di *scene underground* karena konsistensi dalam bermusik dan *straight edge*-nya. Bagi dia, *hardcore* adalah nyawanya dan *straight edge* nafasnya.



Sudah lebih dari 20 tahun dia mengenal dan memilih *straight edge* sebagai jalan hidupnya. Sekitar tahun 2000, Fadhila Jayamahendra dan band *Straight Answer*-nya diundang ke perhelatan *gigs* khusus *straight edge* di Eropa. Tahun 2016, dia jatuh sakit dan cukup parah. Beberapa rekannya pun turut membuat aksi penggalangan dana untuk meringankan biaya berobat. Aksi tersebut berupa *gigs* dengan tema “Donasi *For Acha*”. Tak hanya aksi penggalangan di daerah di Indonesia tapi juga di Malaysia, Thailand, dan Filipina. Aksi penggalangan dana bukan hanya dibuat oleh komunitas *straight edge* tetapi non-*straight edge* juga, cukup menarik melihat betapa sikap non-*straight edge* begitu empati terhadap seorang yang *straight edge*.

Persoalan mengenai kehidupan *straight edge* dan penganutnya memunculkan ketertarikan untuk mempromosikannya dalam bentuk film. Stigma yang berkembang di dalam masyarakat mengenai perilaku buruk penggemar musik keras menjadi salah satu yang melatar belakangi pemilihan topik pembuatan film dokumenter ini. Terdapat berbagai *genre* dalam film, salah satunya adalah film dokumenter. Film dokumenter juga merupakan rekam kejadian yang diambil langsung saat kejadian nyata sedang berlangsung. Di dalam dokumenter, unsur hiburan tidak terlalu ditonjolkan, melainkan unsur pesan khusus yang di titik beratkan disini. Pesan tersebut yang akan merubah anggapan masyarakat mengenai penggemar musik keras. Pembuatan dokumenter SxE (*straight edge*) tersebut akan menggunakan *genre* potret. *Genre* ini dipilih karena tokoh-tokoh yang ada di dalam dokumenter ini memiliki sisi menarik yaitu mereka memilih menjalani *straight edge* gaya hidup positif tanpa mengkonsumsi rokok, alkohol, dan narkoba di tengah-tengah *scene hardcore punk* yang dikenal dekat dengan hal negatif seperti mabuk-mabukan.

## **B. Ide Penciptaan Karya**

Ide penciptaan karya tersebut muncul dari anggapan negatif masyarakat awam tentang penikmat dan pelaku musik *hardcore punk*. Melihat banyaknya remaja yang mabuk-mabukan dan memakai narkoba saat berlangsungnya *gigs* membuat

masyarakat menganggap bahwa musik dengan tempo yang cepat adalah musik berandalan begitu pula dengan penggemarnya.

Fadhila Jayamahendra atau lebih sering disapa Acha adalah vokalis band *Straight Answer* yang berdomisili di Jakarta. Sejak tahun 1995 dia memilih untuk berhenti merokok dan minum karena bosan. Awal dia mengenal *straight edge* setelah memiliki band dengan *genre* musik *hardcore punk*, dari mengulik tentang *genre* musik tersebutlah ia mengetahui bahwa ia dapat dikatakan seorang *straight edge*. Menjadi seorang yang tidak merokok, tidak minum, dan tidak narkoba bukanlah hal yang mudah, terlebih Acha hidup di dalam *scene hardcore punk* yang notabene hampir semua teman-temannya adalah perokok aktif dan peminum minuman keras. Sindiran sinis dari temannya yang melihatnya berhenti merokok dan minum kerap dialaminya. Sikap seperti itulah yang membuat Acha semakin tertantang untuk tetap bertahan menjadi seorang *straight edge*, dan seiring berjalannya waktu teman-temannya mulai menghormati pilihan Acha.

Paham *straight edge* mulai muncul di Yogyakarta sekitar akhir tahun 1999. Hal tersebut ditandai dengan munculnya band-band *straight edge* seperti “*xLifeTimex*”, “*xDedicationx*”, “*Reason To Die*”. Band *straight edge* pertama ini mulai menyuarakan gaya hidup positif dalam setiap lagunya. Namun tidak semua band tersebut masih aktif. Beberapa personil dengan kesibukannya masing-masing membuat band tersebut mulai redup namanya, kecuali *Reason To Die* yang masih eksis sampai saat ini. Indra Menus adalah penggiat musik *underground*, aktivis *zine*, pemilik label Relamati *Record*, dan salah satu pelopor musik *noise*. Indra Menus merupakan seorang *straight edge*. Memiliki banyak kegiatan yang tidak jauh dengan musik membuatnya memiliki banyak teman dari semua kalangan. Tidak banyak orang yang mengetahui bahwa beliau seorang *straight edge*. Munculnya pertama kali band dengan paham *straight edge* di Yogyakarta membawa pengaruh terhadap beberapa band *straight edge* lainnya, hal ini menandakan bahwa paham *straight edge* mulai dikenal banyak orang dan banyaknya anak muda yang mulai berkomitmen untuk hidup sehat. *Straight edge* adalah jalan untuk mengenalkan masyarakat bahwa

dalam *scene* musik *hardcore punk* tidaklah buruk dan tidak berbeda dengan jenis musik-musik lainnya, sehingga dengan mengangkat *straight edge* menjadi film dokumenter bisa menambah wawasan masyarakat.

### C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan pembuatan program dokumenter ini adalah untuk:
  - a. Menciptakan program dokumenter *straight edge* dengan *genre* potret
  - b. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang *straight edge* bahwa musik *hardcore punk* memiliki paham gaya hidup positif
  - c. Mereduksi stigma yang sudah melekat pada musik *hardcore punk* melalui media film dokumenter
2. Manfaat dari program ini adalah sebagai berikut :
  - a. Penonton mampu memahami *hardcore punk* dan *straight edge* sebagai bagian dari keragaman musik
  - b. Masyarakat mampu melihat musik *hardcore punk* secara obyektif karena musik dengan tempo yang cepat bukan berarti *berandalan*

### D. Tinjauan Karya

Sebuah karya *audio-visual* tidak luput dari berbagai referensi karya yang sudah ada. Meskipun begitu, belum ada ditemukan karya *audio-visual* dengan penggunaan teknik dan gaya yang benar-benar sama dengan karya yang akan dibuat. Adapun beberapa referensi karya sebagai penambah dan sumber inspirasi pada pembuatan karya ini adalah :

#### 1. Aku Anak *Punk*

Film dokumenter asal Malaysia “Aku Anak *Punk*” diproduksi pada tahun 2010, berdurasi 15 menit dan disutradarai Nadim Hisham. Bercerita tentang kehidupan Khairuddin Aziz atau Ein vokalis legendaris *underground Second Combat*, Malaysia. Ein sangat dekat dengan komunitas *punk*, dan latar belakang keluarga bisa dikatakan

berantakan, orangtuanya cerai, dan kakaknya seorang pecandu. Kebencian dan pengalaman yang dia alami itu lah yang membuat Ein mendirikan *scene straight edge* untuk melakukan penyuluhan di sekolah-sekolah tentang bahaya narkoba.



Gambar 1.1 *Screenshot Bumper "Aku Anak Punk"*  
 Sumber : <https://m.youtube.com/watch?v=o-OLGiKN9fc>  
 diakses pada 22 mei 2017 pukul 20.21 WIB

Film dokumenter ini menjadi referensi karena kesamaan *genre*. *Genre potret* menjadi bentuk bertutur dalam film ini. *Human interest* yang terdapat di film ini juga memiliki kesamaan dalam film dokumenter "SxE" yang akan dibuat. Dokumenter "SxE" memiliki perbedaan dengan dokumenter Aku Anak Punk yakni pada jumlah tokoh.

## 2. *Stories of Bike*

Merupakan program dokumenter serial ini diproduksi pada tahun 2013 dan disutradarai oleh Cam Elkins yang menceritakan tentang motor *custom* dan pemiliknya. Pada dokumenter "*Stories of Bike*" episode "*answers*" menceritakan tentang seorang pria pemilik motor tua yang menyukai perjalanan jauh ditengah-tengah kesibukannya, motor tua tersebut adalah warisan dari kakeknya. Menjadi seorang pegawai tetap dengan jam kerja dan tekanan pekerjaan tinggi membuat Jonathan (32) ingin beristirahat dengan cara berlibur menggunakan sepeda motor *Royal Enfield Bullet 350* milik kakeknya dulu. Perjalanan pertamanya dengan motor

nya tersebut menjadikan rutinitas baru untuknya diakhir pekan. Motor yang pernah dipakai mending kakeknya itu menjadi harta yang paling berharga bagi Jonathan.



Gambar 1.2 *Screenshot* Aktivitas Perjalanan  
 Sumber : [www.storiesofbike.com](http://www.storiesofbike.com) diakses pada 23 mei 2017 jam 18.20

Cam Elkins membuat beberapa serial film non-fiksi tentang sepeda motor, dan mendistribusikan film-film tersebut melalui *website* nya “*Stories of Bike*”. Tahun 2013 beberapa penghargaan untuk beberapa karya nya telah ia terima, seperti; *Australian Webstream Award 2013 Best Documenter, Best Editing, dan Best Cinematografi*.



Gambar 1.3 *Screenshot* Wawancara dengan Cam Elkins  
 Sumber : [storiesofbikes.com/stories/answer](http://storiesofbikes.com/stories/answer)  
 Diakses pada 23 mei 2017 jam 18.20



Film tersebut menggunakan *genre* potret, penggunaan *slow motion* adalah kesamaan jenis *genre* dan teknik editing *slow motion* yang digunakan pada nantinya didokumenter “SxE”. Nantinya “SxE” akan juga menggunakan *angle* dan penambahan efek visual seperti film *Stories of Bikes* episode *Answer*. Penggunaan variasi *angle* tidak monoton hanya *eyes level* dan menempatkan subjek pada kiri atau kanan *frame*. Pemilihan lokasi yang tepat, serta ilustrasi musik yang mendukung cerita dokumenter SxE.

### 3. *American Hardcore*



Gambar 1.4 poster *American Hardcore*

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=DjpMD-q1U7t130s>  
diakses pada 23 mei 2017

*American Hardcore* adalah film dokumenter yang dibuat berdasarkan buku “*American Hardcore: A Tribal History*” yang ditulis oleh produser film tersebut yakni Steven Blush. Film dokumenter ini merupakan film dokumenter musik yang disutradarai oleh Paul Rachman. Film dokumenter tersebut menceritakan tentang sejarah perkembangan musik *hardcore punk* pada tahun 1980-1986 di Amerika yang muncul disaat situasi politik yang dirasa memberatkan kaum muda serta tindakan represif aparat, dan gaya hidup hedonis yang banyak dilakukan oleh masyarakat Amerika. Cara pendistribusian kaset secara mandiri melalui jaringan pertemanan



yang kemudian cara-cara mandiri itu disebut “*Do it Yourself*” yang sangat identik dengan *scene hardcore punk*.

Dokumenter ini juga melakukan *interview* dengan pionir *hardcore punk* di era awal seperti, Henry Rollins, Greg Ginn (*Black Flag*), H.R (*Bad Brains*), Ian Macaye (*Minor Threat*), serta seniman pembuat *cover band* waktu itu seperti Sean Taggart dan Wiston Smith. Dokumenter ini banyak menggunakan grafis sebagai *insert* dan pendukung.



(a) (b)  
Gambar 1.5 Screenshot Wawancara Narasumber  
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=DjpMD-q1U7t130s>  
diakses pada 23 juni 2017

*Statement* narasumber serta pemilihan lokasi yang sesuai dengan aktifitas narasumber serta dalam menggunakan musik sebagai penghubung segmen. Penggunaan grafis, *setting* wawancara, serta penggunaan musik sebagai *opening* menjadi referensi dalam karya dokumenter “SxE”. Berbeda dengan penggunaan *insert*, pada dokumenter “SxE” menggunakan foto sebagai *insert*-nya. Musik yang digunakan sama-sama musik bergenre *hardcore punk* hanya berbeda band dan lagu yang digunakan.